

Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Keinginan untuk Berobat Masyarakat di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022

The Relationship of Knowledge About Hypertension to The Desire for Treatment of The Community in Region of Muja-Muju Yogyakarta Year 2022

Yuni Nurhayati^{1*}, Marchaban¹, Muvita Rina Wati²

¹ Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada

Corresponding author: Yuni Nurhayati: Email: yuninurhayati92@gmail.com

Submitted: 15-08-2022

Revised: 21-11-2022

Accepted: 21-11-2022

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit dengan tingkat angka kematian dan kesakitan yang cukup tinggi di dunia dan menduduki urutan pertama setiap tahunnya. Hipertensi dapat ditandai dengan pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik >140/90 mmHg. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi terhadap keinginan masyarakat untuk berobat di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis *korelasi deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* setelah mendapat *ethical clearance* tanggal 27 Mei 2022 dengan No. Skep/120/KEPK/V/2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 274 responden. Data diambil dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi tentang pengetahuan tentang hipertensi, tentang keinginan untuk berobat dan dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kategori “baik” sebanyak 191 responden (69,7%), memiliki keinginan untuk berobat dengan kategori “tinggi” sebanyak 158 responden (57,7%). Hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikan $p\text{-value} = 0,000$ atau $p\text{-value} \leq 0,05$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang hipertensi dengan keinginan untuk berobat.

Kata kunci: Pengetahuan; Penyakit Hipertensi; Masyarakat; Keinginan Berobat

ABSTRACT

Hypertension is a disease with a high enough mortality and morbidity rate in the world and ranks as first disease causing mortality every year. Hypertension can be characterized by measuring systolic and diastolic blood pressure as > 140/90 mmHg. The aim of this study was to determine the relationship between knowledge about hypertension and desire for treatment in people in region of Muja-Muju, Yogyakarta in the year 2022. The descriptive correlation with a cross sectional approach. Sampling after having an ethical clearance at Mei 27th, 2022 No. Skep/120/KEPK/V/2022. Accidental sampling technique was used as the method of study. The number of samples taken as many as 274 respondents. Data were taken using a knowledge questionnaire about hypertension, a desire to seek treatment questionnaire, and analyzed using the Spearman Rank analysis. The results showed that 191 respondents (69.70%) were in knowledge category of “good”. Whereas the desire of treatment 158 respondents (57.70%) were in category of “high”. The Spearman Rank analyze obtained a significant $p\text{-value} = 0.000$ or < 0.05 , which means there was a significant relationship between knowledge about hypertension and the desire for treatment in people of the region of Muja-muju, Yogyakarta in the year 2022.

Keywords: Desire for Treatment; Society; Knowledge; Hypertension Disease

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit dengan tingkat kematian dan kesakitan yang cukup tinggi di dunia dan menduduki urutan pertama setiap tahunnya. Di Indonesia maupun di beberapa negara hipertensi masih menjadi

permasalahan utama pada kesehatan masyarakat. Penderita hipertensi mengalami peningkatan sebesar 80% dari tahun 2000 dengan kasus sebanyak 639 juta, dan meningkat pada tahun 2025 menjadi 1,15 milyar khususnya di negara berkembang (Sinuraya et

al. 2017). Di Indonesia, penderita hipertensi masuk kedalam 10 besar penyakit dengan faktor kematian selama beberapa tahun menurut Sueveillans Terpadu Penyakit Rumah Sakit dan Puskesmas (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Keinginan berobat adalah hal yang dapat dilakukan seseorang sebagai awal upaya dalam pencegahan penyakit, cara meningkatkan kesehatan, serta cara yang tepat dalam mencari pengobatan dari penyakitnya (Notoatmodjo 2014). Dengan ini harapannya yang menderita hipertensi dapat berobat dan memeriksakan kesehatan secara rutin ke puskesmas atau rumah sakit setiap satu bulan sekali, sehingga dapat mencegah komplikasi serta mengurangi risiko kematian (Pamungkas *et al.*, 2020).

Pengetahuan dapat menyebabkan seseorang sadar bagaimana cara seseorang tersebut mengendalikan penyakit untuk mencapai suatu konsep sehat, seseorang dengan pengetahuan yang cukup maka pasien akan sadar dan termotivasi untuk patuh terhadap pengobatan tentang penyakitnya (Mangendai *et al.*, 2017).

Hasil penelitian Agustin *et al.*, (2020) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan untuk kontrol tekanan darah di Desa Mangge Kec. Barat Kab. Magetan dengan diperoleh nilai p -value $0,004 < 0,05$.

Berdasarkan data tersebut, dibutuhkan penelitian lebih lanjut hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan keinginan masyarakat untuk berobat. Peneliti mengambil tempat penelitian di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kualitas hidup masyarakat, serta dapat mengontrol tekanan darah.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *korelasi deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta berjumlah 866 populasi. Dalam penelitian menggunakan sampel yaitu masyarakat yang ada di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta yang telah memenuhi kriteria *inklusi* yang berjumlah 274 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Alat

yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang sudah divalidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digambarkan seperti pada tabel I.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia > 60 tahun sebanyak 84 orang (30,70%). Prevalensi hipertensi biasanya akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tirtasari dan Kodim (2019) yang menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia seseorang maka prevalensi hipertensi juga semakin tinggi. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 179 orang (65,30%), dimana perempuan memiliki risiko hipertensi yang tinggi dibandingkan laki-laki.

Tingkat Pendidikan responden terakhir SMA sebanyak 112 orang (40,90%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih memperhatikan tentang kesehatannya sehingga memahami bagaimana cara menghindari pemicu yang dapat menyebabkan penyakit hipertensi sehingga sedikit yang menderita hipertensi.

Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 97 orang (35,40%). Menurut penelitian Taiso (2020) menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh pada aktivitas fisik, pekerjaan yang mengandalkan aktivitas fisik berpengaruh pada tekanan darah, seseorang yang berkerja melibatkan aktivitas fisik dapat terlindung dari penyakit hipertensi. Dari hasil penelitian didapat bahwa responden sebagian besar tidak didiagnosa hipertensi tetapi dengan tekanan darah tinggi sebanyak 180 orang (65,70%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden rutin memeriksakan tekanan darahnya dalam sebulan 1-3 kali sebanyak 235 orang (85,80%). Ini sejalan dengan penelitian Roesmono (2017) yang menyatakan bahwa mengontrol tekanan darah sangat berhubungan dengan kejadian hipertensi hal ini karena penyakit hipertensi menyerang semua usia dan semua jenis kelamin.

Sebagian besar responden penelitian memiliki asuransi kesehatan yaitu BPJS sebanyak 227 orang (82,80%). Karena asuransi kesehatan akan mempengaruhi prevalensi hipertensi, masyarakat yang memiliki asuransi

Tabel I. Karakteristik responden Di Desa Muja-Muju Tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia Responden		
30 - 39 tahun	56	20.40
40 - 49 tahun	71	25.90
50 - 59 tahun	63	23.00
> 60 tahun	84	30.70
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	95	34.70
Perempuan	179	65.30
Pendidikan Terakhir		
SD	53	19.30
SMP	44	16.10
SMA	112	40.90
Perguruan Tinggi	65	23.70
Pekerjaan		
Tidak Berkerja	79	28.80
IRT	43	15.70
PNS	22	8.00
Wiraswasta	97	35.40
Buruh	33	12.00
Diagnosis Hipertensi Oleh Dokter		
Ya	94	34.30
Tidak	180	65.70
Pemeriksaan Tekanan Darah Dalam Sebulan		
1-3 kali	235	85.80
>3 kali	39	14.20
Asuransi Kesehatan		
Tidak	47	17.20
BPJS	227	82.80
Riwayat Penyakit		
Tidak Ada	246	89.80
Diabetes	18	6.60
Penyakit Jantung	10	3.60

kesehatan akan mudah mendapatkan akses kesehatan dan dapat mengurangi biaya untuk berobat sehingga prevalensi hipertensi akan semakin menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 274 responden sebanyak 246 orang (89,80%) tidak memiliki penyakit penyerta. Ada atau tidaknya penyakit penyerta dapat mempengaruhi prevalensi penyakit hipertensi.

Pengetahuan Tentang Hipertensi

Hasil dari pengetahuan tentang hipertensi pada masyarakat Muja-muju dapat dilihat pada tabel II.

Berdasarkan analisis data penelitian sebanyak 274 responden yang telah mengisi kuesioner di Kelurahan Muja-Muju didapatkan

hasil responden dengan pengetahuan “baik” tentang hipertensi sebanyak 191 orang (69,70%), pengetahuan “cukup” sebanyak 79 orang (28,80%), pengetahuan “kurang” sebanyak 4 orang (1,50%) hal ini menunjukkan bahwa responden dapat memahami penyakit hipertensi yang dideritanya sehingga memiliki pengetahuan yang baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan lebih memahami bagaimana cara menjaga kesehatannya agar selalu tetap sehat. Dalam hal ini seseorang dengan pengetahuan baik akan selalu rutin berobat di pelayanan kesehatan terdekat untuk memeriksakan kesehatannya.

Didapat data bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh faktor usia, sebagian besar responden usia > 60 tahun

Tabel II. Pengetahuan Tentang Hipertensi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	191	69.70
Cukup	79	28.80
Kurang	4	1.50
Total	274	100.0

(30,70%) lebih dominan dibandingkan responden yang berusia 50 - 59 tahun, 40 - 49 tahun, dan 30 - 39 tahun. Semakin bertambah usia seseorang maka pemahaman terkait kesehatannya akan semakin baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Agustin (2020) yang menunjukkan tingkat pengetahuan responden dipengaruhi dari faktor usia, maka semakin bertambah usia seseorang semakin banyak juga pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan serta paham untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hasil menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (40,90%). Hal ini karena pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, pendidikan sangat dibutuhkan dalam memperoleh informasi seperti masalah kesehatan, sehingga kualitas hidup seseorang meningkat.

Selain usia dan pendidikan, pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang pada penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kebanyakan bekerja sebagai wiraswasta (35,40%), sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi meskipun bekerja sebagai wiraswasta dengan berpendidikan rendah atau sedang. Karena pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi bagaimana mereka mengakses informasi yang mereka butuhkan tentang fasilitas yang tersedia (Notoatmodjo 2014).

Keinginan Masyarakat Untuk Berobat

Hasil penelitian tentang keinginan masyarakat untuk berobat dapat dilihat pada tabel III.

Data dari penelitian ini, pada 274 responden yang telah mengisi kuesioner di Kelurahan Muja-Muju menunjukkan bahwa sebanyak 158 responden (57,70%) mempunyai keinginan untuk berobat yang "tinggi",

sebanyak 104 responden (38,00%) mempunyai keinginan berobat yang "sedang", dan sebanyak 12 responden (4,40%) mempunyai keinginan berobat yang "rendah". Hal ini karena seseorang yang memiliki motivasi untuk sembuh dari penyakitnya dan memperoleh dukungan penuh dari keluarga untuk sembuh akan lebih mempunyai keinginan untuk berobat ke fasilitas kesehatan terdekat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan dari 274 responden sebanyak 235 responden (85,80%) rutin memeriksakan tekanan darahnya yaitu < 3 kali dalam setiap bulannya atau 1-2 kali dalam sebulan. Penelitian ini sejalan dengan Saptarena (2021) yang menyatakan bahwa responden sebagian besar rutin berobat yaitu sebanyak 38 orang (67,80%). Responden rutin berobat ke Puskesmas minimal 1 kali dalam 1 bulan pada saat kegiatan Prolanis. Pada penelitian ini keinginan untuk berobat dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, sebagian besar responden jenis kelamin perempuan yaitu 179 orang (65,30%) hal ini dikarenakan perempuan cenderung lebih memperhatikan tentang kesehatannya dibandingkan laki-laki.

Selain jenis kelamin, keinginan untuk berobat juga dapat dipengaruhi oleh kepemilikan asuransi kesehatan, data dari penelitian dari 274 responden sebanyak 227 (82,80%) mayoritas responden memiliki asuransi kesehatan yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), sebanyak 47 responden (17,20%) tidak memiliki asuransi kesehatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Emiliana (2021) juga menyatakan sebagian besar responden (67,00%) memiliki asuransi kesehatan.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit lain yaitu 246 orang (89,80%). Hal ini didukung oleh penelitian Sumiasih *et al* (2020) yang menyatakan bahwa riwayat penyakit lain mempengaruhi motivasi untuk berobat karena

Tabel III. Keinginan Masyarakat Untuk Berobat

Kategori Keinginan Berobat	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	158	
Sedang	104	
Rendah	12	
Total	274	100.0

Tabel IV. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Keinginan Untuk Berobat

			Pengetahuan Tentang Hipertensi	Keinginan Masyarakat Untuk Berobat
Spearman's rho	Pengetahuan Tentang Hipertensi	Koefisien korelasi Sig. (2-tailed) N	1.000 274	0.294 274
	Keinginan Masyarakat Untuk Berobat	Koefisien korelasi Sig. (2-tailed) N	0.294 274	1.000 274

dengan adanya penyakit lain akan membuat rumit pendosisan, menambah biaya berobat, dan kompleksitas pengobatan sehingga berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk berobat.

Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Keinginan Untuk Berobat

Berdasarkan analisa bivariat hubungan pengetahuan tentang hipertensi terhadap keinginan masyarakat untuk berobat didapat hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dengan uji menggunakan analisis *Rank Spearman* diperoleh hasil signifikansi dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,294 maka ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi terhadap keinginan untuk berobat pada masyarakat di Muja-Muju Kota Yogyakarta Tahun 2022.

Berdasarkan hasil data penelitian ini didapatkan pula bahwa pengetahuan tentang hipertensi yang baik, maka keinginan masyarakat untuk berobat semakin tinggi pula dengan intensitas (69,70%). Dengan pengetahuan yang baik, maka masyarakat juga akan lebih paham dan mengerti tentang penyakit hipertensi sehingga dan akan memiliki kesadaran untuk dapat sembuh dari penyakit yang diderita dan akan lebih

termotivasi untuk berobat. Dari hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi terhadap keinginan masyarakat untuk berobat.

Hasil penelitian serupa juga diperoleh oleh Agustin (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penyakit hipertensi dengan kepatuhan kontrol tekanan darah di Desa Mangge Kec. Barat Kab. Magetan dengan hasil uji yang dilakukan didapat nilai $p\text{-value} 0,004 < 0,05$. Diketahui pula bahwa petugas kesehatan sering memberikan penyuluhan tentang hipertensi kepada masyarakat melalui posbindu. Dengan pengetahuan yang baik responden akan memahami dan mengerti bahaya dari penyakit hipertensi, sehingga mempunyai keinginan untuk melakukan kontrol tekanan darah sesuai arahan oleh tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang hipertensi dari masyarakat di kelurahan Muja-muju berada dalam kategori "baik" sebanyak 69,70%, serta memiliki pengetahuan "cukup" sebanyak 28,80%, dan memiliki pengetahuan "kurang" sebanyak 1,50%. Masyarakat yang sudah terdiagnosa atau belum terdiagnosa hipertensi yang memiliki keinginan untuk berobat termasuk dalam kategori "tinggi" (57,70%),

memiliki keinginan berobat “sedang” (38,00%), dan memiliki keinginan berobat “rendah” sebanyak 4,40%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi terhadap keinginan masyarakat untuk berobat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nia, Siti Maimunah, and Edy Prawoto. 2020. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi Dengan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Di Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.” *Media Publikasi Penelitian; Volume 7; No 2. Website: <http://jurnal.akperngawi.ac.id>* 7.
- Dinas Kesehatan DIY. 2020. “Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2019.” : 44–45.
- Emiliana, Niti, Munaya Fauziah, Irna Hasanah, and Dina Rahma Fadlilah. 2021. “Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019.” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat* 1: 224–32.
- Mangendai, Y., S. Rompas, and R. Hamel. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru.” *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 5(1): 109214.
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pamungkas, Riyanto Agung, Siti Rohimah, and Dini Nurbaeti Zen. 2020. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019.” *Jurnal Keperawatan Galuh* 2(1).
- Roesmono, Bambang. 2017. “Hubungan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah Dengan Kejadian Hipertensi.” 6(2): 70–75.
- Sinuraya, Rano K. et al. 2017. “Assessment of Knowledge on Hypertension among Hypertensive Patients in Bandung City: A Preliminary Study.” *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy* 6(4): 290–97.
- Sumiasih, Hesti, Trilestari, and Widyaningrum Utami. 2020. “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari – Februari 2020.” *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi* 11: 21–27.
- Tirtasari, Silviana, and Nasrin Kodim. 2019. “Prevalensi Dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda Di Indonesia.” 1(2): 395–402.